

**Model Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Budaya  
Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Siswa  
di SMA Pembangunan Kota Bengkulu**

Syamsuddin, Juwanto  
Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu

e-mail:

[hsyamsuddin10081956@gmail.com](mailto:hsyamsuddin10081956@gmail.com)  
[mrjuanto1510@gmail.com](mailto:mrjuanto1510@gmail.com)

**Abstract**

*Student character values have now started to decrease so problems arise such as the use of illegal drugs, brawl, stealing, violations of the rules of lying and promiscuity. The purpose of this study is the identification of cultural parameters, cultural characteristics and ethnomedical culture of students to build and shape the values of student characters and to see the effectiveness of cultural-based group guidance models in increasing student character values. This study uses the experimental design method of the experimental design with the pretest-post test control group design model, the sample in this study were 15 students from SMA Bengkulu City Development. The results of this study can be concluded that; 1) The condition of the students' characteristic values, the difference between the experimental group before and after the treatment was given. This can be seen from the results of the pretest which shows students are in the low category and are in the high category in the posttest results. 2) The condition of the students' characteristic values in the control group before and after the treatment is given there are differences. This can be seen from the results of the pretest which shows students are in the very low category and are in the moderate category in the posttest results. 3) There is a significant difference, giving treatment with a culture-based approach to group guidance services succeeded in increasing students' character values well. Whereas group guidance services are not given special treatment to students with a relatively modest increase.*

**Keywords:** Culture, Character Values

**Abstrak**

*Nilai-nilai karakter siswa saat ini sudah mulai berkurang sehingga muncul persoalan seperti penggunaan obat terlarang, tawuran, mencuri, pelanggaran tata tertib berbohong dan pergaulan bebas. Tujuan penelitian ini adalah teridentifikasinya parameter budaya, karakteristik budaya dan etnomedikal budaya peserta didik untuk membangun dan membentuk nilai-nilai karakter siswa serta untuk melihat efektifitas model bimbingan kelompok berbasis budaya dalam meningkatkan nilai-nilai karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen desain true experiment design dengan model pretest-post test control group desain, sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA Pembangunan Kota Bengkulu yang berjumlah 15 orang. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa; 1) Kondisi nilai-nilai karakteristik siswa, pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terdapat perbedaan. Hal ini terlihat dari hasil pretest yang menunjukkan siswa berada pada kategori rendah dan berada pada kategori tinggi pada hasil posttest. 2) Kondisi nilai-nilai karakteristik siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terdapat perbedaan. Hal ini terlihat dari hasil pretest yang menunjukkan siswa berada pada kategori sangat rendah dan berada pada kategori sedang pada hasil posttest. 3) Terdapat perbedaan yang signifikan, pemberian perlakuan dengan pendekatan berbasis budaya layanan bimbingan kelompok berhasil meningkatkan nilai-nilai karakter siswa dengan baik. Sedangkan layanan bimbingan kelompok yang tidak diberikan perlakuan khusus kepada siswa dengan peningkatan yang relatif sedang.*

**Kata Kunci:** Budaya, Nilai-nilai Karakter

## PENDAHULUAN

Persoalan yang mendasar pada peserta didik saat ini adalah nilai-nilai karakter. Oleh sebab itu guru bimbingan dan konseling sebagai pendidik di sekolah yang ikut bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik harus berupaya semaksimal mungkin untuk membangun dan membentuk nilai-nilai karakter siswa melalui pelaksanaan layanan-layanan bimbingan dan konseling dengan berbagai format dan bidang-bidang baik secara klasikal, kelompok dan lapangan, upaya-upaya guru bimbingan dan konseling sudah dilakukan dengan usaha preventif dan kuratif terhadap setiap masalah. Hamzah B. Uno (2007:22) yang menjelaskan belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku.

Permasalahan yang mendasar adalah nilai-nilai karakter sebagai pondasi awal dan utama dalam pengembangan diri siswa diantaranya bidang pribadi, bidang belajar, bidang sosial, bidang karir, bidang masyarakat, bidang keluarga dan bidang keberagaman. Untuk itu perlu dilakukan upaya pendekatan tepat sasaran secara sistematis dengan membangun komunikasi budaya intens antara peserta didik dengan konselor melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggalikan parameter budaya, karakteristik budaya, dan etnomedikal budaya

peserta didik. *Parameter budaya*, adalah keseluruhan kompleks meliputi penggalian pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, adat dan kebiasaan yang diperoleh individu. *Karakter budaya*, adalah mengidentifikasi penuh melalui aspek komunikasi, tampilan, belajar, sikap nilai dan norma. *Etnomedikal*, adalah individu ditempatkan pada konsepsi sakit dalam budaya melalui konsepsi sakit, body function beliefs dan kriteria sakit.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan nilai-nilai karakter siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok berbasis budaya, apakah terdapat perbedaan yang signifikan nilai-nilai karakter siswa kelompok kontrol, sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai-nilai karakter siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sesudah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen design *true experiment design*. Muri Yusuf (2005: 217) menjelaskan penelitian ini sedini mungkin peneliti untuk mengontrol variabel. Penelitian ini menggunakan model *Pretest-Posttest*

*Control Group Desain* (Desain Kelompok Kontrol Tes Awal-Tes Akhir). Menurut A. Muri Yusuf (2005:237), *Pretest-Posttest Control Group Desain* (Desain Kelompok Kontrol Tes Awal-Tes Akhir) termasuk ke dalam kelompok rancangan penelitian eksperimen sungguhan. Desain ini merupakan desain eksperimen yang dilakukan dengan *pre-test* sebelum perlakuan diberikan dan *post-test* sesudah perlakuan diberikan, dan juga terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pada kelompok eksperimen diberikan layanan bimbingan kelompok dengan model budaya melalui parameter budaya, karakteristik budaya, dan etnomedikal budaya, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan khusus dan hanya pemberian layanan bimbingan kelompok seperti biasa. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dan siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Berdasarkan data data yang diperoleh maka dapat digambarkan hasil penelitian sebelum dilakukan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) terhadap siswa SMA Pembangunan Kota Bengkulu dengan

jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 20 orang siswa. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan April hingga pada bulan Juni 2015.

### 2. Hasil *pretest*

Hasil *pretest* dilakukan untuk mengetahui gambaran awal sebelum diberikannya perlakuan. Berikut adalah hasil *pretest* nilai-nilai karakter siswa.

**Tabel 1: Distribusi Frekuensi Variabel nilai-nilai karakter siswa Kelompok Kontrol(1)**

Interval	Kategori	Frekuensi Eksperimen	%
≥ 181	Sangat Tinggi	0	0
147-180	Tinggi	0	0
113-146	Sedang	0	0
79-112	Rendah	5	50
≤ 78	Sangat Rendah	5	50
Jumlah		10	100

**Tabel 2 : Nilai-nilai karakter siswa Kelompok Kontrol (1)**

Kelompok Eksperimen		
Kode siswa	Skor	Kategori
R1	84	Rendah
R2	80	Rendah
R3	50	Sangat Rendah
R4	84	Rendah
R5	84	Rendah
R6	58	Sangat Rendah
R7	67	Sangat Rendah
R8	70	Sangat Rendah
R9	80	Rendah
R10	77	Sangat Rendah
Jumlah		

Dari tabel di atas dapat dilihat tentang nilai-nilai karakter siswa yakni siswa yang memiliki nilai-nilai karakter siswa dengan kategori rendah berjumlah 5 orang siswa dengan persentase 5% dan

sangat rendah berjumlah 5 orang siswa dengan persentase 5%.

**Tabel 3: Distribusi Frekuensi Variabel nilai-nilai karakter siswa Kelompok eksperimen (1)**

Interval	Kategori	Frekuensi Eksperimen	%
≥ 181	Sangat Tinggi	0	0
147-180	Tinggi	0	0
113-146	Sedang	0	0
79-112	Rendah	3	30
≤ 78	Sangat Rendah	7	70
Jumlah		10	100

**Tabel 4 : Nilai-nilai karakter siswa Kelompok eksperimen (2)**

Kelompok Eksperimen		
Kode siswa	Skor	Kategori
S1	66	Sangat Rendah
S2	90	Rendah
S3	62	Sangat Rendah
S4	94	Rendah
S5	68	Sangat Rendah
S6	50	Sangat Rendah
S7	69	Sangat Rendah
S8	71	Sangat Rendah
S9	100	Rendah
S10	70	Sangat Rendah
Jumlah		

Dari table di atas dapat digambarkan dari 10 siswa pada kelompok control nilai-nilai karakter siswa yang kategori rendah berjumlah 3 orang siswa dengan banyak 3% dan yang memiliki kategori sangat rendah berjumlah 7 orang siswa dengan banyak 7%

**Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Variabel nilai karakter siswa Kelompok control (2)**

Interval	Kategori	Frekuensi Eksperimen	%
≥ 181	Sangat Tinggi	0	0
147-180	Tinggi	0	0
113-146	Sedang	3	30
79-112	Rendah	5	50

≤ 78	Sangat Rendah	2	20
Jumlah		10	100

**Tabel 6 : Nilai karakter siswa Kelompok kontrol (2)**

Kelompok Eksperimen		
Kode siswa	Skor	Kategori
R1	110	Rendah
R2	130	Sedang
R3	100	Rendah
R4	94	Rendah
R5	120	Sedang
R6	70	Sangat Rendah
R7	111	Rendah
R8	77	Sangat Rendah
R9	115	Sedang
R10	100	Rendah
Jumlah		

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa nilai-nilai karakter siswa mengalami peningkatan walau tidak secara signifikan, yakni 1 orang ada pada kategori sedang, 7 orang ada pada kategori rendah dan 2 orang ada pada kategori sangat rendah.

**Tabel 7: nilai karakter siswa Kelompok eksperimen (2)**

Interval	Kategori	Frekuensi Eksperimen	%
≥ 181	Sangat Tinggi	0	0
147-180	Tinggi	1	10
113-146	Sedang	1	10
79-112	Rendah	6	60
≤ 78	Sangat Rendah	2	20
Jumlah		10	100

**Tabel 8 : nilai karakter siswa Kelompok eksperimen (2)**

Kelompok Eksperimen		
Kode siswa	Skor	Kategori
S1	150	Tinggi

S2	120	Sedang
S3	70	Sangat Rendah
S4	102	Rendah
S5	100	Rendah
S6	60	Sangat Rendah
S7	96	Rendah
S8	105	Rendah
S9	80	Rendah
S10	90	Rendah
Jumlah		

Dari data di atas sudah ada peningkatan pada kelas control dengan kategori sedang 1 orang yakni 10%, rendah 7 orang siswa yakni 70% dan sangat rendah 2 orang siswa yakni 2%.

### 3. Hasil Posttest

Setelah pemberian perlakuan sebanyak 3 sesi kepada kelompok eksperimen selama 1 bulan, kemudian peneliti mengukur nilai-nilai karakter siswa.

#### a. Kelompok control

**Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Variabel nilai-nilai karakter siswa Kelompok control**

Interval	Kategori	Frekuensi Eksperimen	%
≥ 181	Sangat Tinggi	0	0
147-180	Tinggi	2	20
113-146	Sedang	5	50
79-112	Rendah	3	30
≤ 78	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		10	100

**Tabel 10 : Nilai-nilai karakter siswa Kelompok control**

Kelompok Eksperimen		
Kode siswa	Skor	Kategori
R1	140	Rendah
R2	160	Tinggi
R3	80	Rendah
R4	123	Sedang

R5	170	Tinggi
R6	135	Sedang
R7	90	Rendah
R8	125	Sedang
R9	121	Sedang
R10	101	Rendah
Jumlah		

Setelah diberikan perlakuan secara umum bimbingan kelompok pada kelas eksperimen, maka dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki nilai-nilai karakter siswa pada kategori tinggi berjumlah 2 orang dengan 20%, sedang 5 orang dengan 50%, rendah berjumlah 3 orang siswa dengan 30% dan sangat rendah 0%.

Selanjutnya peneliti melakukan bimbingan kelompok dengan masih menggunakan tehnik umum kepada siswa yang sama yakni berjumlah 10 orang siswa dengan waktu satu minggu setelah memberikan bimbingan kelompok pertama, adapun yang hasil dari bimbingan kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

**Table 11: Distribusi Frekuensi Variabel nilai-nilai karakter siswa Kelompok control**

Interval	Kategori	Frekuensi Eksperimen	%
≥ 181	Sangat Tinggi	0	0
147-180	Tinggi	3	30
113-146	Sedang	5	50
79-112	Rendah	2	20
≤ 78	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		10	100

**Tabel 12 : Nilai-nilai karakter siswa Kelompok control**

Kelompok Eksperimen		
Kode siswa	Skor	Kategori
R1	151	Tinggi
R2	164	Tinggi
R3	90	Rendah
R4	126	Sedang
R5	174	Tinggi
R6	136	Sedang
R7	103	Rendah
R8	128	Sedang
R9	129	Sedang
R10	123	Sedang
<b>Jumlah</b>		

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan, bahwa ada peningkatan yang terjadi pada pertemuan ini, yakni siswa yang ada pada kategori tinggi berjumlah 3 orang siswa yakni 30%, siswa yang ada pada kategori sedang berjumlah 5 orang yakni 50% dan kategori rendah 2 orang yakni 20%. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan ketiga kali dengan siswa yang sama yang diadakan di ruang computer sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 10 siswa. Adapun hasil setelah dilakukan bimbingan kelompok adalah:

**Tabel 13: Distribusi Frekuensi Variabel nilai-nilai karakter siswa Kelompok control**

Interval	Kategori	Frekuensi kontrol	%
≥ 181	Sangat Tinggi	0	0
147-180	Tinggi	6	60
113-146	Sedang	3	30
79-112	Rendah	1	10
≤ 78	Sangat Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>		10	100

**Tabel 14 : Nilai-nilai karakter siswa Kelompok control**

Kelompok Eksperimen		
Kode siswa	Skor	Kategori
R1	159	Tinggi
R2	168	Tinggi
R3	100	Rendah
R4	134	Sedang
R5	178	Tinggi
R6	149	Tinggi
R7	125	Sedang
R8	157	Tinggi
R9	154	Tinggi
R10	129	Sedang
<b>Jumlah</b>		

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan tehnik umum sebanyak 3 kali, terlihat sudah ada perbedaan meningkat yang dialami siswa, hal ini terlihat berdasarkan table di atas bahwa siswa yang memiliki kategori tinggi yakni berjumlah 6 orang atau 60%, sedang 3 orang siswa atau 30% dan rendah 1 orang siswa atau 5%.

Dengan demikian maka pemberian layanan bimbingan kelompok yang dilakukan dengan tidak memberikan perlakuan khusus mengalami, peningkatan, namun masih ada beberapa siswa yang ada pada kategori sedang dan rendah, serta skor dalam kategori tinggi masih relative rendah.

#### **b. Kelompok Eksperimen**

Pada kelompok control, peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan perlakuan khusus, yakni dengan menggunakan model layanan

bimbingan kelompok berbasis budaya. Hal ini dilakukan untuk melihat bahwa apakah layanan dengan menggunakan perlakuan khusus ini memberikan dampak yang signifikan dengan layanan bimbingan kelompok dengan tidak memberikan perlakuan khusus.

Layanan bimbingan kelompok ini dilakukan sama dengan kelas eksperimen yakni berjumlah tiga kali. Adapun hasil perlakuan khusus pada layanan bimbingan kelompok bias dilihat pada table, dibawah ini:

**Tabel 15 : Distribusi Frekuensi Variabel nilai-nilai karakter siswa Kelompok Eksperimen**

Interval	Kategori	Frekuensi Eksperimen	%
≥ 181	Sangat Tinggi	0	0
147-180	Tinggi	5	50
113-146	Sedang	4	40
79-112	Rendah	1	10
≤ 78	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		10	100

**Tabel 16: Nilai-nilai karakter siswa Kelompok Eksperimen**

Kelompok Eksperimen		
Kode siswa	Skor	Kategori
S1	166	Tinggi
S2	149	Tinggi
S3	116	Sedang
S4	151	Tinggi
S5	143	Tinggi
S6	119	Sedang
S7	110	Rendah
S8	135	Sedang
S9	150	Tinggi
S10	128	Sedang
Jumlah		

Berdasarkan table di atas setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan perlakuan khusus, dapat dilihat bahwa siswa yang ada pada kategori tinggi berjumlah 5 orang siswa atau 5%, kategori sedang berjumlah 4 orang siswa atau 4% dan siswa yang ada pada kategori rendah berjumlah 1 orang siswa tau 10%.

Setelah diberikan perlakuan pertama, maka peneliti melakukan perlakuan untuk kedua kalinya, dengan waktu rentang satu minggu dengan kelompok yang sama. Pada pertemuan ini peneliti berfokus pada budaya masing-masing dalam layanan bimbingan kelompok. Adapun hasil perlakuannya bias dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 17 : Distribusi Frekuensi Variabel nilai-nilai karakter siswa Kelompok Eksperimen**

Interval	Kategori	Frekuensi Eksperimen	%
≥ 181	Sangat Tinggi	0	0
147-180	Tinggi	7	70
113-146	Sedang	2	20
79-112	Rendah	1	10
≤ 78	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		10	100

**Tabel 18 : Nilai-nilai karakter siswa Kelompok Eksperimen**

Kelompok Eksperimen		
Kode siswa	Skor	Kategori
S1	168	Tinggi
S2	150	Tinggi
S3	133	Sedang
S4	170	Tinggi
S5	166	Tinggi
S6	136	Sedang
S7	112	Rendah
S8	157	Tinggi

S9	165	Tinggi
S10	155	Tinggi
<b>Jumlah</b>		

Berdasarkan table di atas dapat digambarkan bahwa pada kelas control siswa mengalami peningkatan yakni siswa yang ada pada kategori tinggi meningkat menjadi 7 orang atau 70%, sedang 2 orang siswa 2 orang atau 20% dan rendah berjumlah 1 orang atau 10%.

Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan kepada kelompok yang sama. Adapun hasilnya dapat dilihat dari table di bawah ini:

**Tabel 19 : Distribusi Frekuensi Variabel nilai-nilai karakter siswa Kelompok Eksperimen**

Interval	Kategori	Frekuensi Eksperimen	%
≥ 181	Sangat Tinggi	0	0
147-180	Tinggi	9	90
113-146	Sedang	1	10
79-112	Rendah	0	0
≤ 78	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		10	100

**Tabel 20 : Nilai-nilai karakter siswa Kelompok Eksperimen**

Kelompok Eksperimen		
Kode siswa	Skor	Kategori
S1	178	Tinggi
S2	169	Tinggi
S3	159	Tinggi
S4	175	Tinggi
S5	171	Tinggi
S6	155	Tinggi
S7	145	Sedang
S8	168	Tinggi
S9	178	Tinggi
S10	166	Tinggi
Jumlah		

Berdasarkan table di atas, peningkatan nilai-nilai karakter siswa mengalami peningkatan secara signifikan dengan siswa yang ada pada kategori tinggi berjumlah 9 orang siswa 90%, dan sedang berjumlah 1 orang siswa 10%.

**Table 21 : Keseluruhan skor nilai-nilai karakter siswa (layanan bimbingan kelompok kelas kontrol).**

No	Kode Siswa	Skor	Skor	Skor
1	R1	140	151	159
2	R2	160	164	168
3	R3	80	90	100
4	R4	123	126	134
5	R5	170	174	178
6	R6	135	136	149
7	R7	90	103	125
8	R8	125	128	157
9	R9	121	129	154
10	R10	101	123	129

Berdasarkan hasil di atas pada pretest dilakukan terlihat dengan skor yang meningkat walaupun tidak secara signifikan. Pemberian layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan penanganan teknik umum yakni menggunakan teknik standar dalam bimbingan dan konseling. Pemberiaan layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan jumlah pemberian layanan tiga kali dengan anggota layanan yang sama.

**Table 22 : Keseluruhan skor bilai-nilai karakter siswa (layanan bimbingan kelompok kelas eksperimen).**

No	Kode Siswa	Skor	Skor	Skor
1	S1	166	168	178



2	S2	149	150	169
3	S3	116	133	159
4	S4	151	170	175
5	S5	143	166	171
6	S6	119	136	155
7	S7	110	112	145
8	S8	135	157	168
9	S9	150	165	178
10	S10	128	155	166

Berdasarkan table di atas dapat digambarkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan perlakuan khusus dengan menggunakan pendekatan berbasis budaya yang dilakukan dengan anggota kelompok yang berjumlah 10 orang siswa. Pemberian perlakuan dilakukan selama tiga kali dengan siswa yang sama dengan anggota yang sama. Dari table tersebut tergambar bahwa ada peningkatan yang signifikan dengan skor yang tinggi dari masing-masing siswa. Pemberian perlakuan dengan pendekatan berbasis budaya layanan bimbingan kelompok berhasil meningkatkan nilai-nilai karakter siswa dengan baik. Hal ini berbeda dengan layanan bimbingan kelompok yang tidak diberikan perlakuan khusus kepada siswa dengan peningkatan yang rendah.

## PEMBAHASAN

Siswa bagian dari masyarakat yang memiliki multi kultural dapat dipahami sebagai keragaman budaya dalam satu

masyarakat. Di dalamnya terdapat interaksi, toleransi, dan bahkan integrasi-desintegrasi, multibudaya merupakan suatu fakta yang harus diterima dan diolah secara positif demi perkembangan kebudayaan. Sedangkan masyarakat multi budaya adalah masyarakat yang terdiri atas etnis dan kebudayaan yang beraneka ragam namun hidup berdampingan yang harus ditanamkan nilai-nilai karakter siswa yang menjadi bagian penting dari keberadaan individu, termasuk siswa dilingkungan sekolah, maka hendaknya perlu dilakukan upaya untuk membantu siswa menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai karakter siswa. Layanan bimbingan kelompok bisa menjadi alternatif upaya yang bisa dilakukan, karena bimbingan kelompok terbukti dapat meningkatkan nilai-nilai karakter siswa. Hal ini dapat dilihat dimana hasil posttest menunjukkan nilai-nilai karakter siswa pada kelompok eksperimen.

Hasil tersebut dapat dilihat pada peningkatan dari hasil pretest 3 kemudian diberikan perlakuan setelah itu diberikan lagi instrumen yang sama pada posttest pertama. Hasil inilah yang memperlihatkan peningkatan nilai-nilai karakter siswa dari rendah menjadi tinggi. Sedangkan hasil dari nilai-nilai karakter siswa pada kelompok kontrol tidak secara signifikan adanya

peningkatan karena masih terdapat siswa termasuk dalam kategori sangat rendah. Karena dalam pelaksanaan perlakuannya menggunakan teknik standar layanan bimbingan kelompok, sehingga hasil yang lebih menunjukkan peningkatan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok berbasis budaya.

Menurut Rusman (2009:13) bimbingan kelompok dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.

Hasil temuan ini juga dapat mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Prayitno (1997:103) tentang pentingnya bimbingan kelompok untuk siswa yaitu : (1) siswa mendapatkan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya, (2) siswa memiliki pemahaman yang objektif, tepat serta luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan, (3) siswa belajar untuk bersikap positif terhadap keadaan diri dan

lingkungan pribadi mereka yang bersangkutan dengan hal yang mereka bicarakan di dalam kelompok, (4) menyusun program kegiatan yang mewujudkan penolakan terhadap hal yang buruk dan sokongan terhadap yang baik, (5) melaksanakan kegiatan nyata langsung untuk membuahkan hasil sesuai dengan yang dibicarakan.

Senada dengan pendapat Yusuf (2005: 196-197) yang berkaitan dengan tingkah laku yang tergambar diatas. Yusuf menyebutkan siswa dalam kategori remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pada usia remaja, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersikap negatif dan temperamental. Hal ini bisa dikatakan bentuk dari karakter setiap individu.

Karakter sering digunakan dengan istilah etika, akhlak, dan berkaitan dengan moral (Tri Sukitman 2015: 63). Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Artinya memiliki tabiat, kepribadian. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah nilai-nilai yang unik yang tertanam pada diri seseorang dengan dimunculkan sebagai

perilaku, dan merupakan hasil dari olahan pikir, olah hati, olah rasa, karsa. Kehidupan yang dikehendaki, adalah kehidupan yang menempuh jalan lurus mengikuti kaidah-kaidah nilai dan norma sesuai dengan fitrah manusia yang berorientasi kebenaran dan keluhuran. Kehidupan dengan jalan lurus itu disebut kehidupan berkarakter.

Pernyataan tersebut sangat erat kaitannya dengan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, perilaku buruk kurang bisa menerima pendapat orang lain sudah bisa terkontrol, terlihat dari siswa atau anggota kelompok mampu menerima, mendengarkan dengan baik setiap pendapat teman-teman dan mampu mengungkapkan apa yang mereka rasakan dengan cara mereka dan diarahkan, tanpa dibatasi dengan perintah membuat anak merasa diterima dilingkungannya, meskipun dalam lingkungan yang kecil namun hal itu membuat anak mau dengan sukarela untuk menyampaikan segala sesuatu yang mereka rasakan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data atau hasil penelitian yang diperoleh, dan setelah melakukan analisis statistic dan uji hipotesis, maka dapat disimpulkan secara umum

bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan nilai-nilai karakteristik siswa, secara khususnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kondisi nilai-nilai karakteristik siswa, pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terdapat perbedaan. Hal ini terlihat dari hasil pretest yang menunjukkan siswa berada pada kategori rendah dan berada pada kategori tinggi pada hasil posttest.
2. Kondisi nilai-nilai karakteristik siswa. Pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terdapat perbedaan. Hal ini terlihat dari hasil pretest yang menunjukkan siswa berada pada kategori sangat rendah dan berada pada kategori sedang pada hasil posttest.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan, pemberian perlakuan dengan pendekatan berbasis budaya layanan bimbingan kelompok berhasil meningkatkan nilai-nilai karakter siswa dengan baik. Sedangkan layanan bimbingan kelompok yang tidak diberikan perlakuan khusus kepada siswa dengan peningkatan yang relatif sedang.

## Saran

1. Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan yang ada disekolah dapat memberikan kewenanganya melalui program-program yang ada disekolah sehingga menumbuhkan suasana nilai-nilai karakter siswa yang baik.
2. Guru bimbingan dan konseling harus mampu memberikan terobosan dan inovasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah yang mampu membentuk karakter siswa yang kuat dan benar.
3. Siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai karakter yang baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Deddy Mulyana. 2010. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamzah B Uno. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikoilogi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muri Yusuf. 2005. *Metodelogi Penelitian*. Padang: UNP
- Romlah, T. 2006. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Tri Sukitman 2015. 2015. *Bimbingan Kelompok Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Diva Press
- Prayitno. 1995. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.